

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Besarnya penduduk dan keragaman aktivitas di kota-kota mengakibatkan munculnya persoalan dalam pelayanan sarana dan prasarana perkotaan, pertumbuhan sektor perekonomian pada sebuah kota memicu timbulnya urbanisasi yang pada akhirnya dapat menimbulkan permasalahan pada sektor permukiman. Perkembangan wilayah meniscayakan, penyediaan sarana dan prasarana yang mampu mendukung berbagai macam aktivitas manusia. Penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dapat mengimbangi pertumbuhan wilayah akan berdampak terhadap munculnya area kumuh atau *slum area* pada suatu wilayah tersebut yang juga berdampak pada semakin menurunnya kualitas lingkungan seperti masalah sampah. Problematika lingkungan yang begitu kompleks mengharuskan adaptasi atau pendekatan yang tidak hanya mengandalkan satu keilmuan saja namun dibutuhkan ragam keilmuan yang lain untuk saling bekerjasama menemukan solusi yang tepat dan komprehensif sehingga tercipta sebuah hasil pekerjaan akademik yang nantinya akan menjadi rekomendasi kebijakan pengambil keputusan terkait skala prioritas apa saja yang harus segera diselesaikan untuk mengatasi problem lingkungan yang juga kaitanya dengan sampah yang mana problem sampah adalah problem lingkungan yang akan membawa dampak turunan seperti pencemaran udara, pencemaran tanah, air dan sekaligus juga bahkan mengganggu stabilitas sosial ekonomi masyarakat sekitar. Sehingga kemudian Geografi sebagai salah satu ilmu yang interdisipliner memiliki pendekatan yang mampu menangkap berbagai macam sisi dari suatu masalah, misalnya menggunakan pendekatan keruangan dengan analisis spasial bagaimana problematika sampah tersebut jika dipantau dalam citra multi temporal apakah signifikansinya menurun atau bahkan meningkat dengan indikasi bahwa pencemaran yang diakibatkan oleh sampah telah menyentuh aspek sosial masyarakat yang mana hal tersebut tidak boleh dibiarkan karena akan menjadi masalah yang mengakar.

Sampah merupakan istilah umum yang digunakan untuk menyatakan limbah padat, sampah-sampah yang didapatkan di wilayah-wilayah padat penduduk yang setiap harinya selalu melakukan aktivitas sehingga sampah yang dihasilkan semakin banyak terutama sampah domestik atau yang sering disebut sampah rumah tangga. Permasalahan mengenai jumlah sampah sangat erat hubungannya dengan jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berusaha di suatu tempat dan erat pula kaitannya dengan bentuk aktivitas kehidupan manusia tersebut. Kebiasaan buruk masyarakat yang sering dilakukan adalah meremehkan sampah yang berada di lingkungan sekitar, pembuangan sampah secara liar, selain itu kegiatan membakar sampah yang dapat menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran udara, menimbulkan bau tidak sedap dari pembakaran sampah, pencemaran tanah, berbagai penyakit, mengurangi daya tampung sungai dan mengganggu kenyamanan lingkungan masyarakat setempat. Menjaga lingkungan hidup sekitar adalah tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat. Upaya penanganan dan penanggulangan sampah sudah diatur dalam Undang-Undang, masyarakat diikutsertakan dalam upaya penanganan dan pengolahan sampah selain sebagai bentuk kegiatan sosial masyarakat mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keahlian pribadi, kepemimpinan dan pertanggungjawaban melalui proses belajar dengan tindakan (Salim 1933:45)

Kelurahan Tugujaya merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, Kelurahan Tugujaya menjadi salah satu wilayah yang memiliki jumlah penduduk tinggi dengan jumlah penduduk sebanyak 11.420 jiwa, dengan jumlah penduduk sebanyak ini nilai konsumsi masyarakat yang tinggi akan mengalami peningkatan jumlah sampah pada daerah ini, sampah yang dihasilkan merupakan jenis sampah domestik yang banyak dibuang oleh masyarakat setempat secara sembarangan seperti sampah plastik, botol-botol, kardus dan besi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Haerani dkk dalam Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2019 terdapat timbunan sampah perkapita Kota Tasikmalaya berada pada kisaran 3,63 Liter/orang/hari atau 0,44 kg/orang/hari sehingga jumlah produksi sampahnya berkisar 2.590.139 liter/hari atau sebanding dengan 313.956,3kg/hari dimana sumber sampahnya berasal dari

dan didominasi oleh sampah domestik (rumah tangga) dengan angka pada 60,23%. Masyarakat masih menganggap sampah sebagai benda yang tidak berguna sehingga barang yang dirasa sudah tidak terpakai akan langsung dibuang begitu saja, agar mendapatkan efektifitas dan efisiensi yang tinggi dalam penanganan sampah dalam pengelolaannya perlu dilakukan dengan cara pengelolaan sampah melalui model bank sampah.

Upaya mengatasi permasalahan sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya terjadi pada tahun 2019 dengan adanya bank sampah. Bank sampah ini bernama Bank Sampah Tugu Harapan beralamat di Jl. Cibaregbeg RW 06 tepat dibelakang Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Bank sampah ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang ada di kota. Adapun cakupan wilayah dari Bank Sampah Tugu Harapan ini yaitu satu kelurahan yang terdiri dari tujuh Rukun Warga (RW). Kelurahan Tugujaya memiliki dua Rukun Warga (RW) yang tidak menjadi anggota nasabah bank sampah Tugu Harapan, karena wilayah yang terlalu jauh dari lokasi bank sampah. Keikutsertaan Dinas lingkungan hidup Kota Tasikmalaya mengapresiasi peresmian bank sampah mengingat sampah plastik merupakan masalah global dimana indonesia menduduki pencemaran masalah sampah plastik terbesar. Bank sampah tugu harapan dikelola oleh bapak Hendi dan rekan-rekan dengan tujuan membangun kesadaran masyarakat serta partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan memberlakukan sampah dengan benar dan sesuai arahan. Pada tahun 2019 Bank Sampah Tugu Harapan memiliki sebanyak 400 nasabah. Adapun penyebab berkurangnya nasabah yaitu sosialisasi, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, serta perubahan pola konsumsi masyarakat yang kemudian menyebabkan berkurangnya nasabah bank sampah. Saat ini jumlah nasabah aktif yang terdapat di Bank Sampah Tugu Harapan sebanyak 314 nasabah dengan dipengaruhi ketersediaan tempat dan kapasitas Bank Sampah yang kecil dan mencakup nasabah di RW03-09, serta belum mampu menyimpan sampah dengan jumlah yang besar. Fungsi dari adanya Bank Sampah Tugu Harapan ini meminimalisir jumlah sampah dan mampu menjadi nilai ekonomi dengan

kebutuhan dari penghasilan sampah berupa plastik, botol-botol, kardus dan besi. Bank sampah menjadi alternatif menghadapi problematika yang disebabkan oleh penumpukan sampah.

Sistem Bank Sampah yang digunakan menerapkan sistem 3R yaitu *Reuse* (Menggunakan kembali sampah-sampah yang masih bisa digunakan atau bisa berfungsi lainnya), *Reduce* (Mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan atau memunculkan sampah), *Recycle* (Mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat). Bank sampah Tugu Harapan hanya menggunakan satu prinsip yaitu *Reduce* (Mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan atau memunculkan sampah). Alasan dua prinsip yang lain tidak dipakai karena menurut pengelola Bank Sampah Tugu Harapan dua prinsip tersebut pernah memunculkan masalah baru, seperti hasil dari daur ulang sampah yang semakin lama akan menjadi sampah kembali. Cara pengelolaan sampah melalui bank sampah yaitu dengan cara menjemput sampah ke rumah warga di setiap RW atau menentukan satu titik pengumpulan lalu sampah tersebut ditimbang dan dicatat oleh petugas, kemudian diangkut ke dalam roda ataupun cator (Becak Motor) dan dikumpulkan di bank sampah. Setelah sampai di bank sampah, sampah dipilah oleh petugas berdasarkan kategorinya, yaitu gelas plastik, botol plastik, kardus, dan besi. Hasil sampah yang dikumpulkan dapat menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat setempat yang dibagikan setiap setahun sekali.

Berdasarkan latar belakang untuk yang telah disampaikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Aktivitas Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Melalui Bank Sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah aktivitas masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui bank sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

- b. Manfaat apa sajakah yang didapat masyarakat dari pengelolaan sampah domestik melalui bank sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

a. Aktivitas Masyarakat

Aktivitas merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan secara terencana baik secara jasmani maupun rohani untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas jasmani ditujukan untuk memperoleh kemauan dan keterampilan, sedangkan aktivitas rohani ditujukan untuk memperoleh kepuasan secara rohani.

Masyarakat merupakan sejumlah manusia yang satu kesatuan golongan saling berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Masyarakat dapat diartikan pula sebagai makhluk sosial. (Nurmansyah dkk., 2019). Aktivitas masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan individu atau disebut masyarakat dalam suatu wilayah yang meliputi suatu proses tertentu.

b. Pengelolaan Sampah

Menurut Waste Management, 2021 dalam (Aminah & Muliawati, 2021) pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah.

c. Sampah Domestik

Sampah domestik merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di dalam rumah tangga, seperti sisa makanan, kertas, plastik, logam, kain, dan barang-barang bekas lainnya. Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu permukiman biasanya sampah yang dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau rumah (Chotimah, 2020).

d. Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu wadah yang lahir dari keinginan dan kebutuhan masyarakat, dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung, kegiatannya sama dengan kegiatan bank sesungguhnya yang dilakukan oleh pengurus (Sukmawati, 2013).

Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomis. (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 2).

e. Konsep 5R dalam Pengelolaan Sampah

Konsep 5R dalam pengelolaan sampah adalah sebuah prinsip yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah secara efektif dan efisien dan mampu dimanfaatkan untuk kebutuhan berbagai macam sumber daya.

1) *Reduce* (Mengurangi)

Mencegah timbulnya sampah sejak awal dengan mengurangi penggunaan barang-barang yang kemungkinan besar berpotensi menjadi sampah. Langkah ini sangat penting karena prosesnya pencegahan.

2) *Reuse* (Menggunakan Kembali)

Barang-barang yang secara kategori masuk dalam kategori layak dimaksimalkan untuk digunakan kembali untuk mengurangi beban sampah.

3) *Recycle* (Mendaur Ulang)

Mengolah kembali sampah menjadi bahan baku yang dapat digunakan kembali untuk membuat produk baru.

4) *Replace* (Mengganti)

Replace merupakan upaya pengurangan sampah dengan mengganti barang yang memiliki potensi menjadi sampah dengan barang lain yang memiliki umur serta kegunaan yang lebih lama untuk mengurangi terbentuknya sampah baru hasil dari aktivitas sehari-hari.

5) *Reflant* (Menanam Kembali)

Reflant merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan tanaman yang ada untuk dibudidayakan dengan tujuan menghemat pengeluaran maupun menghasilkan ekonomi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut, untuk:

- a. Mengetahui aktivitas masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui bank sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui manfaat apa sajakah yang didapat masyarakat dari pengelolaan sampah domestik melalui bank sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Menambah ilmu dan pengetahuan di bidang geografi khususnya mengenai Aktivitas Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Melalui Bank Sampah Di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
- 2) Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui manfaat apa sajakah yang didapat masyarakat dari pengelolaan sampah domestik melalui bank sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung dalam praktek kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- 1) Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan penjelasan serta menambah pengetahuan baru mengenai aktivitas masyarakat dalam pengelolaan sampah domestik melalui bank sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
- 2) Bagi masyarakat, di harapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi mengenai konsep pengelolaan sampah di Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sampah.

- 3) Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi dorongan untuk menjadikan wilayah Kecamatan Cihideung menjadi wilayah yang bersih dan sehat terutama di Kelurahan Tugujaya.